

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah pedoman bagi umat muslim. Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca. Akan tetapi kita harus menjaganya dengan cara menghafalnya. Hingga saat ini keaslian Al-Qur'an disinyalir sebagai tanggung jawab umat muslim agar senantiasa menjaganya dengan cara membaca (al-Tilawah), menulis (al-Kitabah), dan menghafal (al-Tahfidz). Tujuannya agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman dari perubahan dan peradaban. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hijr [15]: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sungguh Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami pula yang benar-benar memeliharanya.” Q.S Al-Hijr [15]:

9

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, Allah menyatakan bahwa hanya Allah-lah yang senantiasa menjaga Al-Qur'an.

Walaupun demikian, bukan berarti Allah menjaga langsung tahap-tahap penulisan sampai tahap pengumpulan menjadi mushaf yang utuh, Allah juga memerintahkan para hamba-Nya untuk menjaga Al-Qur'an. Salah satu cara Allah ialah memilih hamba-Nya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.¹

Para huffadz ialah salah satu hamba yang berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Bagi para penghafal Al-Qur'an, Allah menjanjikan balasan yang tidak ada batasnya. Balasannya tidak hanya pahala di akhirat, akan tetapi Allah memudahkan dalam urusan di dunianya. Salah satu keistimewaan para penghafal Al-Qur'an ialah sebagaimana Nabi Muhammad Saw. bersabda, bahwa para penghafal Al-Qur'an ialah keluarga Allah dari kalangan manusia.² Menjadi penghafal Al-Qur'an, merupakan impian setiap umat muslim di seluruh dunia. Selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga ayat-ayat-Nya, penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai keistimewaan.

¹ Eko Zulfikar, "Living Qur'an: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Qur'an Majelis Qira'ah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Qur'an Lirboyo Kota Kediri", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. IV, No. 1, (2019), p. 75.

² Fitriani Firdaus, "Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Atas Buku "Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game" Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. XVIII, No. 2, (Juli 2017), p. 51-52.

Mendapatkan syafaat di akhirat kelak, dan mampu memberikan syafaat kepada anggota keluarganya.

Banyak sekali umat muslim yang mempunyai impian menjadi seorang hafidz, tetapi banyak juga yang merasa tidak yakin untuk menjaga hafalannya. Ada juga yang merasa bahwa kegiatan menghafal ialah beban dan terkadang bikin bosan, oleh sebab itu banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang tidak melanjutkan hafalannya bahkan tidak bisa menjaga hafalan yang sebelumnya pernah dihafal. Padahal jika kita sadari, hal ini ialah masalah yang cukup serius bagi penghafal Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an bisa menjadi syafaat dan bisa menjadi dosa bagi yang menghafalnya.

Dalam upaya untuk menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri seorang penghafal banyak masalah yang dihadapi. Mulai dari menghabiskan banyak waktu, kesanggupan menghafal, dan lemahnya ingatan yang menjadi sebab hilangnya hafalan Al-Qur'an. Disamping itu masalah yang dihadapi berbeda-beda. Motivasi akan menjadi sumber semangat seseorang ketika menghadapi keadaan yang rumit. Kuatnya

motivasi yang ada pada diri sendiri atau dari luar akan memberi energi positif terhadap keseriusan menghafal.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran motivasi seseorang ketika menghafal Al-Qur'an bisa dilihat dari kegiatan yang menunjangnya sehari-hari. Apabila tahapan motivasi seseorang semakin tinggi, maka akan mempermudah dalam mencapai suatu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.³ Dalam kegiatan menghafal dibutuhkan perhatian khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an itu berbeda-beda sesuai dengan apa keinginan si penghafal itu sendiri. Salah satu contohnya adalah metode yang digunakan oleh para mahasiswa/i di UKM UPTQ, yaitu mereka menggunakan metode tkrar, dimana dalam menghafal Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an yang akan dihafal itu dibaca berulang-ulang.

Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di kampus UIN SMH Banten yang mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an khususnya dalam menghafal Al-Qur'an adalah Unit

³ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP, Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatushalihin Wetan Pasar Besar Malang", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. IX, No. 1, (April 2016), p.69-70.

Pengembangan Tilawatil Qur'an (UPTQ). Keberadaan UKM yang mengkaji ilmu Agama diharapkan menjadi pusat perkembangan ilmu-ilmu keislaman terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Agar Al-Qur'an membumi khususnya para remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Motivasi Tahfidzul Qur'an pada Mahasiswa UIN SMH Banten (Kajian Living Qur'an di UKM UPTQ)**".

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor motivasi mahasiswa/i UKM UPTQ UIN SMH Banten dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana metode mahasiswa/i UKM UPTQ UIN SMH Banten dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an?

C. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor motivasi mahasiswa/i UKM UPTQ UIN SMH Banten dalam menghafal Al-Qur'an
2. Mengetahui bagaimana metode mahasiswa/i UKM UPTQ UIN SMH Banten dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan atau masukan-masukan untuk para penghafal Al-Qur'an khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang Motivasi Tahfidzul Qur'an pada mahasiswa/i UIN SMH Banten. Sehingga dapat mendorong umat muslim baik pendidik, pelajar, maupun masyarakat muslim dalam menghafal dan memelihara Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Menurut Mc. Donald, motivasi ialah munculnya suatu tujuan yang menimbulkan perubahan terhadap diri seseorang. Ada tiga poin penting yang saling berhubungan mengenai pengertian motivasi yang dijelaskan oleh Mc. Donald, diantaranya: a) motivasi akan mengubah perubahan energi seseorang, hingga munculnya perkembangan pada diri seseorang. b) motivasi ditandai dengan munculnya emosional seseorang

yang menentukan sikap manusia. c) adanya tujuan akan memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tujuan tersebut.⁴

Tahfidz Al-Qur'an dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz ialah bentuk masdar ghoiru mim dari kata: *حفظ* yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz merupakan suatu kegiatan yang dimuliakan Allah. Pengertian Tahfidz ialah menghafal suatu ilmu yang sebelumnya belum dihafal.⁵ Di dalam ilmu Fiqh dijelaskan, hukum menghafal Al-Qur'an bagi seorang muslim ialah fardhu kifayah. Hilanglah salah satu kewajiban seseorang, apabila ia menghafal semua yang ada pada Al-Qur'an.⁶ Robinson menjelaskan, menghafal Al-Qur'an harus dibarengi dengan kedisiplinan dan konsisten. Hafalan yang sudah dihafal harus tetap diingat dengan menjaganya. menjaganya bisa dengan mengulanginya secara mingguan atau bulanan, atau bisa saja

⁴ Ahmad Rosidi, *Motivasi Santri Dalam Menghafal.....*, p. 73.

⁵ Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Lebak", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. IV, No.1, (Juni, 2019), p.58.

⁶ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang*, Vol. XVIII, No.1 (Juni 2018), p. 19.

dengan mengikuti perlombaan tahfidz agar hafalan seseorang bisa lebih kuat.⁷

Dari sejak zaman Rasul, studi Al-Qur'an menjadi sebuah upaya sistematis terhadap sesuatu yang berkaitan atau tidak berkaitan langsung dengan Al-Qur'an. Sebagai bentuk penghormatan pada awal proses, semua cabang 'ulum Al-Qur'an sudah mulai berkegiatan dan dilaksanakan oleh generasi awal.⁸

Living Qur'an menurut bahasa ialah, penggabungan kata yang berbeda yakni *living*, yang mempunyai arti 'hidup' dan Qur'an itu kitab suci orang muslim. Sedangkan menurut istilah, *Living Qur'an ialah* (Teks) Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat. *Living Qur'an* pada dasarnya berawal dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu arti dan fungsi Al-Qur'an yang nyata dipahami dan dirasakan masyarakat muslim. Dalam pengertian lain ialah, menggunakan teks Al-Qur'an pada kehidupan dan cara berfikir seseorang di luar keadaan teksnya. Munculnya fungsi Al-Qur'an seperti ini, dikarenakan adanya

⁷ Tinggal Purwanto, "Fenomena Living Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed", *Jurnal Mawa'izh*, Vol. I, No. 7, (Juni 2016), p. 112.

⁸ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2017), p. 5.

kegiatan pemaknaan Al-Qur'an yang tidak bertumpu pada pemahaman isi teksnya, akan tetapi berdasarkan tanggapan adanya 'keutamaan' dari poin-poin tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan berfikirnya pada kehidupan sehari-hari umat muslim.⁹

F. Kajian Pustaka

Seorang peneliti penting sekali untuk meninjau pustaka, hal itu untuk mengetahui letak karyanya terhadap hasil karya yang sudah ada sebelumnya.

Adapun karya tulis yang berkaitan dengan *living* Qur'an dan memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tesis UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 oleh Firman Rusdiansyah "Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI DI SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan". Tesis ini membahas seberapa besar pengaruh pembelajaran pada program Tahfidzul Qur'an

⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. IV, No.2 (2015), p. 172.

terhadap minat menghafal Al-Qur'an peserta didik guna menghasilkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal dengan tujuan sekolah lanjutan yang diharapkan.¹⁰ Dan yang membedakan dengan yang penulis angkat ialah Motivasi apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tujuan terbentuknya para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2010 oleh Nursinah "Studi Tentang Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa". Skripsi ini membahas tentang minat menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah sekaligus metode menghafalnya, teknik-tekniknya, serta bagaimana menjaga hafalan Al-Qur'an.¹¹

¹⁰ Firman Rudiansyah, "Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI DI SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan", (Tesis UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), Diakses pada 30 Maret 2021 pukul 13.20 WIB.

¹¹ Nursinah, "Studi Tentang Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa", (Skripsi UIN Alauddin Malang, 2010), Diakses pada 2 April 2021 pukul 19.10 WIB.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan dikaji ialah penelitian lapangan dengan penggunaan metode kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi pada salah satu pendekatan yang ada pada kajian living Qur'an.

2. Kehadiran Peneliti

Sebuah penelitian, hadirnya seorang peneliti sangat diperlukan. Karena tugas peneliti dalam penelitian mempunyai peranan penting untuk melakukan pencarian data secara jelas.

Meleong dalam bukunya menyatakan, "hadirnya peneliti atau bantuan seseorang pada sebuah penelitian kualitatif sangat berperan penting untuk memudahkan pengumpulan data yang dibutuhkan."¹² Karena seorang peneliti yang harus menyusun semua laporan hasil penelitian.

3. Metode pengolahan data

Data-data yang terkait dengan penelitian ini, akan diteliti oleh peneliti melalui cara sebagai berikut:

¹² Imron rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT Alfina Primatana, 2011), p. 12.

a. Observasi

Observasi ialah cara mengamati dan mencatat secara langsung suatu kegiatan yang akan diamati.¹³ Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi pada tempat dilaksanakannya kegiatan rutin di UKM UPTQ.

b. Wawancara

Dalam penelitian sosial, wawancara ialah salah satu cara untuk memperoleh data. Seorang peneliti menggunakan cara ini guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan.¹⁴ Peneliti melakukan interview semi-struktur kepada pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak yang diwawancara meliputi Ketua Umum UKM UPTQ (Khusnan), Ketua Bidang Tahfidz (Ubaidillah), dan mahasiswa sebagai pelaku penghafal Al-Qur'an. Pada saat sebelum dilakukan wawancara, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, mulai dari pertanyaan serta alat bantu lainnya.

¹³ M. Subana dan M. Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), p. 43.

¹⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. XI, No. 2, (Februari 2015), p. 71.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah penyempurna data-data dari wawancara dan obeservasi. Peneliti akan mengambil gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diamati.

4. Analisis data

Hasil dari data-data yang diperoleh, kemudian peneliti akan menyusun data-data tersebut dengan beberapa langkah. Langkah pertama, yang dilakukan peneliti ialah dengan melakukan reduksi data, yang berarti mengolah data tersebut dengan cara dipilih, mengolah data tersebut menjadi sederhana. Reduksi yang digunakan ialah reduksi fenomenologi yang digagas oleh Edmund Husserl. Reduksi fenomenologi ini, yaitu upaya untuk melakukan kemurnian fenomena. Pengalaman yang diceritakan seseorang sebelumnya akan disaring terlebih dahulu. Selama penelitian berlangsung, peneliti harus mencari tahu “ada apa dibalik fenomena yang tampak” dan mencari “apa yang dialami subjek pada pengalaman tersebut.” Artinya, peneliti berusaha memperoleh kebenaran dari fenomena atau gejala yang

sebenarnya terjadi. Kegiatan ini dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara yang didapat. Peneliti juga mengumpulkan beberapa buku, jurnal maupun kitab-kitab yang berkaitan dengan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasannya dalam penelitian ini tersusun atas lima bab, berikut uraiannya:

BAB Pertama: Berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang Masalah, Tujuan, Manfaat yang dapat diambil dari penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua: Berisi Landasan Teori. Pada bagian ini dipaparkan teori tentang Pengertian Motivasi, Macam-macam Motivasi, Fungsi-fungsi Motivasi, Pengertian Menghafal, Perintah Menghafal, Hukum Menghafal, Manfaat Menghafal, Metode Menghafal dan *Living Qur'an*.

BAB Ketiga: Berisi tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian dan Motivasi Mahasiswa dalam Menghafal, Faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menghafal, Metode menghafal dan menjaga hafalan.

BAB Keempat: Berisi tentang Analisa, bab ini menguraikan tentang pengaplikasian Living Qur'an, Motivasi mahasiswa/i terhadap Menghafal Al-Qur'an, Faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menghafal, Metode menghafal dan menjaga hafalan.

BAB Kelima: Berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.